

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan manusia lain dalam segala aspek untuk menjalani kehidupannya. Sebagai makhluk sosial, tentunya manusia mempunyai kegiatan dan aktivitas dalam kehidupannya sehari-hari. Apalagi di era modern saat ini sudah banyak perkembangan yang terjadi dan diciptakan oleh manusia untuk membantu aktivitas kehidupan manusia baik di desa ataupun di kota besar. Salah satu kota besar seperti Jakarta yang termasuk dalam salah satu kota tersibuk di Indonesia, masyarakatnya pun sudah banyak menggunakan dan menciptakan berbagai inovasi demi menunjang berbagai kegiatan sehari-hari. Jakarta memiliki luas sekitar 661,52 km², dengan penduduk berjumlah 10.609.681 jiwa (2021)¹¹.

Sebagai pusat bisnis, politik, dan kebudayaan, Jakarta merupakan tempat berdirinya kantor-kantor pusat BUMN, perusahaan swasta, dan perusahaan asing. Kota ini juga menjadi tempat kedudukan lembaga-lembaga pemerintahan

¹¹Badan Pusat Statistik. *Data Sensus Kependudukan*. Diakses melalui <https://jakarta.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjekViewTab3>. 2021 pada 25 Juli 2020 pukul 17:25 WIB

dan kantor sekretariat ASEAN². Untuk menunjang berbagai aktivitas masyarakat tentunya dibutuhkan moda transportasi untuk mempermudah tiap pergerakan yang dilakukan agar tercapainya perkembangan ekonomi di Indonesia.

Transportasi dapat diartikan sebagai alat pemindahan barang dan orang dari tempat yang satu ke tempat lainnya untuk sampai ke tempat tujuan. Bisa juga diartikan dengan kegiatan mengangkut dan memindahkan muatan (barang dan orang) dari satu tempat (tempat asli) ke tempat lainnya (tempat tujuan)³. Fungsi dan peranan transportasi sangat penting di berbagai tempat dan daerah sebagai sarana penunjang perkembangan ekonomi di suatu wilayah.

Dengan adanya transportasi sebagai sarana pengangkut dapat mempermudah masyarakat untuk mencapai tujuan. Transportasi dapat mempermudah pekerjaan seseorang dalam menjalankan kegiatan yang dapat mendorong pembangunan ekonomi suatu bangsa atau negara sehingga dapat berjalan optimal dan mampu bersaing di pasar global.

Sektor transportasi merupakan sarana yang sangat penting dan strategis dalam memperlancar perekonomian serta mempengaruhi semua aspek kehidupan. Pentingnya transportasi tersebut bisa dilihat dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan jasa angkutan. Di era global ini, tentunya sudah

² Lingkungan Hidup Jakarta. Diakses melalui <https://lingkunganhidup.jakarta.go.id/>. 2023. pada 08 Mei 2023 pukul 19.31 WIB

³ Adisasmita, S. A. *Perencanaan Infrastruktur Transportasi Wilayah*. Graha Ilmu. 2017. hlm 23

banyak inovasi dan kreasi yang diciptakan oleh manusia untuk mempermudah segala kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Perpaduan ilmu teknologi dan transportasi dapat menghasilkan suatu penemuan yang sangat berguna di kehidupan masyarakat.

Perkembangan teknologi yang sudah menyentuh ke sisi transportasi bisa dilihat dengan bagaimana mudahnya masyarakat dalam mengakses atau mencari transportasi hanya dengan menggunakan handphone. Perkembangan ilmu teknologi komunikasi dan transportasi kini dapat menciptakan suatu inovasi yang semakin mudah diakses oleh masyarakat. Salah satu contohnya adalah munculnya ojek online.

Ojek merupakan transportasi umum berupa sepeda motor yang disewakan untuk membonceng penumpang. Munculnya ojek online di Indonesia dimulai pada tahun 2014 dengan aplikasi bernama Grab, sedangkan aplikasi Gojek muncul pada tahun 2016 yang didirikan oleh Naidem Makarim. Kehadiran ojek online sebagai angkutan umum online telah memberikan kemudahan bagi masyarakat, khususnya di Jakarta dalam beraktivitas.

Ojek online juga dianggap lebih efisien dan praktis dibandingkan dengan jenis angkutan umum lainnya. Maka dari itu, ojek online lebih banyak digunakan dibandingkan dengan angkutan umum lainnya ataupun ojek konvensional. Di Indonesia 2 perusahaan (Grab dan Gojek) merupakan dua perusahaan transportasi online yang paling populer di Indonesia.

Tabel 1. 1
Top Brand Index (TBI) Kategori Jasa Transportasi Online Tahun 2020⁴

Nama	TBI	TOP
GOJEK	47,3%	TOP
GRAB	43,5%	TOP

Sumber : Website *Top Brand Award*, 2020

Kehadiran ojek online (Grab dan Gojek) tentunya dapat membuka lapangan pekerjaan bagi Sebagian kalangan masyarakat. Perusahaan ojek online sendiri mempunyai cara dalam merekrut pekerjaanya atau yang disebut mitra pengemudi. Mitra pengemudi ojek online nantinya akan mendapatkan training dan akan atribut yang bisa digunakan sebagai identitas diri atau tanda pengenal mitra pengemudi tersebut. Selain mengangkut penumpang/ orang, ojek online juga dapat mengangkut barang, jasa antar makanan, ataupun jasa belanja. Berbagai kemudahan yang didapat dari ojek online tentunya memungkinkan keberadaan mitra ojek online sangat banyak dan tersebar di seluruh penjuru Jakarta.

Munculnya berbagai kelompok pengemudi ojek online ini yang akhirnya membuat mereka membentuk sebuah komunitas yang sesuai dengan lokasi ataupun berasal latar belakang yang sama. Kehadiran komunitas ojek online ini

⁴ Jasa Transportasi Online. Diakses melalui www.topbrand-award.com/en/2020/2-2020/ . pada 25 Juli 2020, pukul 19:35 WIB

tentunya membuat para pengemudi bisa saling bertukar cerita, mengobrol, ataupun dapat saling tolong menolong sehingga memiliki ikatan antara pengemudi satu dengan yang lainnya saling terhubung dan bisa menimbulkan solidaritas di dalam komunitas tersebut.

Keberadaan komunitas ojek online di Jakarta juga didasari pada beberapa faktor. Jakarta sebagai pusat kota dengan masyarakat yang heterogen baik dalam hal suku, budaya, bahkan pekerjaan menjadikan adanya masyarakat yang beragam. Sesama pengemudi ojek online memiliki kesamaan dalam berbagai faktor, salah satunya status sosial. Sebagian pengemudi ojek online merupakan individu yang berada di kalangan status sosial menengah kebawah yang tandanya termasuk ke dalam golongan marginal.

Isu publik yang diangkat dapat dikatakan bahwa pengemudi ojek online sebagai kelompok marjinal diukur dari status pekerjaan dan pendapatan. Di tengah kemarjinalan, mereka butuh tempat untuk memanusiakan diri. Mereka membentuk sebuah komunitas sesama pengemudi ojek online sebagai cara agar mereka tidak termarginalisasi dan teralienasi. Berbagai kegiatan yang dapat dilakukan di dalam komunitas seperti bertemu rekan seprofesi, melakukan kegiatan sosial, melakukan *touring* sesama rekan profesi.

Dari pernyataan tersebut, peneliti bermaksud untuk melihat bagaimana komunitas ojek online terbentuk karena adanya persamaan latar belakang. Peneliti tertarik menganalisa topik penelitian ini karena adanya bentuk solidaritas

yang terjadi di dalam sebuah komunitas yang dibentuk oleh para pengemudi ojek online.

1.2 Permasalahan Penelitian

Komunitas merupakan sebuah kelompok social yang memiliki ketertarikan atau berada di lingkungan yang sama. Di dalam sebuah komunitas, manusia atau individu-individu di dalamnya memiliki maksud, tujuan, kepercayaan, kebutuhan yang serupa. Dalam hal ini komunitas dapat terbentuk dan membuat para anggotanya memiliki hal yang sama untuk dijalankan.

Komunitas ojek online yang sudah terbentuk akan menimbulkan rasa kebersamaan dan memiliki rasa emosional yang serupa. Sehingga para pengemudi ojek online dapat saling terhubung satu sama lain karena saling mempunyai sikap kebersamaan. Rasa solidaritas akan terbentuk di dalam anggota yang bergabung yang diakibatkan oleh perkumpulan dan agenda dari komunitas. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah pengemudi ojek online yang tergabung di dalam komunitas dan objek penelitiannya adalah bentuk solidaritas anggota komunitas. Unit analisis dalam penelitian ini adalah anggota ojek online yang tergabung di dalam komunitas. Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran ikatan sosial antar anggota di dalam komunitas KBGB SPBU?
2. Bagaimana pembentukan solidaritas sosial di kalangan anggota di komunitas KBGB SPBU?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bentuk ikatan sosial antar pengemudi ojek online di dalam komunitas SPBU
2. Untuk menjelaskan pembentukan solidaritas sosial di kalangan pengemudi ojek online di dalam komunitas SPBU

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu akademis dan praktis:

1. Manfaat akademis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu sosiologi khususnya pada pembahasan solidaritas sosial dan juga bentuk komunitas.
 - b. Penelitian ini sebagai bentuk implementasi berdasarkan ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan.
2. Manfaat praktis
 - a. Pengemasan dalam karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan kepada masyarakat mengenai solidaritas sosial yang terdapat antar pengemudi ojek online di dalam sebuah komunitas.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya. Khususnya, yang terkait dengan solidaritas sosial, komunitas, pengemudi ojek online.

1.5 Penelitian Sejenis

Penelitian mengenai Solidaritas sosial di dalam sebuah komunitas pernah dilakukan oleh Ririn Alwani dan Erianjoni Erianjoni⁵. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan teori dari Emile Durkheim mengenai solidaritas sosial. Menurut Durkheim dalam penelitian ini, solidaritas terbagi menjadi dua tipe yaitu solidaritas mekanis dan solidaritas organis. Penelitian yang menggunakan tipe studi kasus dan juga pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.

Komunitas ini bertujuan untuk menghimpun dan mewadahi para pemilik, pengguna dan pecinta moda transportasi darat di Indonesia untuk berkomunikasi, bersosialisasi dan berinteraksi secara positif, membina, meningkatkan serta mengembangkan hubungan silaturahmi para pemilik, pengguna dan pecinta otomotif⁶. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa terdapat tiga nilai-nilai social yang ditanamkan di dalam komunitas Penari Lintas Community (PLC) ini yaitu nilai kekeluargaan yang bukan saja bisa dirasakan oleh anggota, melainkan

⁵ Alwani, R., & Erianjoni. *Nilai-Nilai Solidaritas Sosial Dalam Komunitas Penari Lintas Community (PLC) Kota Payakumbuh*. Journal Of Anthropological Research, Tahun 2019. vol 1

⁶ Ibid, hlm 65

juga bisa dirasakan oleh keluarga dari anggota komunitas. Yang kedua adalah rasa saling tolong menolong.

Seluruh anggota dari komunitas PLC senantiasa dapat saling membantu kepada sesama anggota komunitas dan juga membantu masyarakat di sekitarnya. Seperti membantu dalam hal kecelakaan, musibah bencana alam, menolong disaat ada trouble kendaraan saat di jalan. Yang ketiga adalah musyawarah, yang didalamnya terdapat aturan, pemecahan masalah atau solusi untuk menyelesaikan hal yang terjadi di dalam lingkup internal komunitas PLC agar mendapatkan kesepakatan secara bersama dan juga kepentingan bersama dengan cara musyawarah.

Lalu, dalam penelitian yang dibuat oleh Saidang dan Suparman⁷ yang berjudul Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar yang mengangkat topik mengenai pola pembentukan solidaritas sosial di dalam sebuah kelompok sosial dan juga dampak pola pembentukan solidaritas sosial alam kelompok sosial antar pelajar di kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang. Kelompok sosial (*social group*) adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama. Hubungan ini menyangkut kaitan timbal balik yang saling mempengaruhi, kesadaran untuk saling menolong, dan kesadaran saling membutuhkan satu sama lain (Esti Ismawati: 38)⁸.

⁷ Saidang, & Suparman. *Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar*. Edumaspul. Jurnal Pendidikan, 2019. Vol 3(2).

⁸ Ibid, hlm 33

Hasil penelitian diatas menerangkan bahwa cara untuk membentuk karakter dan kerukunan antara pelajar agar terwujudnya keharmonisan adalah dengan cara kerja sama yang baik antar sesama kelas maupun antar sekolah yang nantinya akan mewujudkan generasi yang berkarakter dan dapat membanwa perubahan. Dampak pola pembentukan solidaritas sosial dalam kelompok sosial antara pelajar di Kecamatan Baraka adalah terjadinya hubungan kerja sama, terjadinya keharmonisan, terhindarnya dari berbagai jenis konflik terciptanya keamanan, ketentraman dan tentunya hal yang paling penting adalah terbentuknya karakter pelajar yang mencerminkan sosok pelajar yang akan menjadi generasi emas di masa yang akan datang.

Penelitian lainnya, dilakukan oleh Naufalul Ihya Ulumuddin & Agus Machfud Fauzi⁹. Penelitian yang berjudul Solidaritas Sosial Komunitas Sholawat Syekher Mania Labang dalam Membangun Eksistensi di Masa Pandemi membahas mengenai salah satu komunitas sholawat terbesar di Bangkalan, Madura, yaitu Syekher Mania. Fokus utama penelitian ini adalah dilemma komunitas Syekher Mania dalam menjaga eksistensinya di masa pandemic Covid 19.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas sholawat Syekher Mania Labang telah melakukan pergerakan dan strategi berbasis solidaritas sosial

⁹Ulumuddin, N. I., & Fauzi, A. M. *Solidaritas Sosial Komunitas Sholawat Syekher Mania Labang dalam Membangun Eksistensi di Masa Pandemi*. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora, Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya. Tahun 2021

agar dapat membangun eksistensi komunal komunitas sholatnya secara konstan di masa pandemi. Berbagai hal yang dilakukan oleh para anggota komunitas adalah terlihat dari solidaritas sosial keagamaan internal Syekher Mania desa Labang yang mulai terbentuk dengan banyaknya anggota yang bergabung didalamnya dan akhirnya membuat struktur kepengurusan komunitas.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sefrilina dan Mira Hasti Hasmira dengan judul *Solidaritas Sosial dalam Ekstrakulikuler Sispala SMA Pembangunan Laboratorium UNP*¹⁰. Solidaritas sosial merupakan sebuah rasa sailing percaya, dan pengembangannya adalah adanya pembagian kerja yang terjadi sehingga menciptakan sebuah ketergantungan antara satu dengan lainnya¹¹.

Hasil penelitian diatas menerangkan bahwa di dalam komunitas Sispala SMA Pembangunan Laboratorium UNP adalah terdapat 3 bentuk solidaritas yaitu yaitu 1) Solidaritas antara sesama anggota dalam ekstrakulikuler sispala, 2) Solidaritas antara anggota sispala dengan ekstrakulikuler lain di sekolah, 3) Solidaritas sosial antara sispala dengan organisasi pecinta alam lain, bentuk dari solidaritas sosial yang terjadi adalah Mapala Stipepa dan Mapala UMSB sebagai pemateri dalam kegiatan PDCA sispala. Solidaritas sosial dalam ekstrakulikuler

¹⁰ Sefrilina, & Hasmira, M. H. *Solidaritas Sosial dalam Ekstrakulikuler Sispala SMA Pembangunan Laboratorium UNP*. Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan, Tahun 2020. Vol 3(1).

¹¹ Ibid, hlm 12

Sispala Equator di SMA Pembangunan Laboratorium UNP muncul karena adanya rasa saling percaya dan pembagian kerja yang terjalin didalamnya¹².

Temuan lainnya adalah terbentuknya solidaritas social di dalam komunitas karena penggunaan kosakata yang dinilai kurang sopan antara sesama anggota mereka masih bisa mempertahankan solidaritas di dalamnya. Dengan adanya solidaritas sosial maka akan terwujud rasa saling membutuhkan satu sama lain, kebersamaan dan juga rasa kekeluargaan antar anggota. Salah satu cara untuk meningkatkan rasa solidaritas antar anggota adalah dengan mengadakan event atau anjingsana di tiap tahunnya untuk mempererat hubungan di dalam komunitas Sispala dengan komunitas lainnya.

Jurnal yang dibuat oleh Andi Asrul AM Nurdin dan Nur Syahban berjudul Solidaritas Sosial Sepuluh Pilar UKM Universitas Muhammadiyah Makassar¹³. Penelitian ini membahas mengenai deskripsikan kegiatan dan pola solidaritas mahasiswa diantara 10 Pilar UKM Unismuh Makassar. Dengan fokus penelitian solidaritas social 10 pilar UKM di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Solidaritas sosial di kalangan anggota 10 Pilar UKM Universitas Muhammadiyah Makassar berbentuk solidaritas sosial organik dan solidaritas mekanik. Bentuk solidaritas mekanik dalam penelitian ini adalah 1) nilai-nilai kekeluargaan sebagai nilai yang sakral bagi anggota 10 pilar UKM Unismuh

¹² Ibid, hlm 13

¹³ Nurdin, A. A. A., & Syahban, N. *Solidaritas Sosial Sepuluh Pilar UKM Universitas Muhammadiyah Makassar*. Jurnal Pendidikan Sosiologi, Tahun 2019. 7(2).

Makassar, 2) anggota 10 pilar UKM Unismuh Makassar tetap membaur dan saling Kerjasama ketika masing-masing mempunyai kegiatan, pekerjaan secara kolektif, dan tanggung jawab yang membuat rasa kekeluargaan semakin kuat.

Bentuk solidaritas organik dalam penelitian ini adalah 1) Pembagian kerja (tugas) dilakukan dalam bentuk kepanitiaan. 2) Kesadaran individu kurang. 3) Apabila ada anggota yang melakukan pelanggaran maka akan dilakukan rapat internal anggota dan akan diselesaikan secara kekeluargaan, dan kalau tidak bisa diselesaikan secara kekeluargaan maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku. 4) Anggota 10 Pilar UKM Unismuh Makassar saling tergantung satu dengan yang lain. 5) Adanya sanksi yang diberikan jika anggota melakukan pelanggaran. 6) Anggota 10 Pilar UKM Unismuh Makassar sangat heterogen. Solidaritas organik dapat pula diwujudkan dalam bentuk saling tolong menolong antar sesama¹⁴.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Rusydan Fathy dengan judul Modal Sosial Ojek Pangkalan: Adaptasi Terhadap Aplikasi Online Transportasi Publik1 Social Capital Of The Ojek Pangkalan: Adaptation To Online Public Transportation Application¹⁵. Penelitian ini berfokus pada modal sosial dalam menciptakan ketahanan ekonomi ojek pangkalan dengan subjek penelitiannya adalah Komunitas OPS (Ojek Pangkalan Salemba).

¹⁴ Ibid, 224

¹⁵ Ulumuddin, N. I., & Fauzi, A. M. *Solidaritas Sosial Komunitas Sholawat Syekh Mania Labang dalam Membangun Eksistensi di Masa Pandemi*. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora, Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya. Tahun 2021

Hasil penelitian yang didapatkan adalah bahwa OPS merupakan komunitas ojek pangkalan yang sudah terbentuk dari tahun 2003. Tujuan dibentuknya OPS adalah sebagai wadah untuk mencari nafkah dan mengisi waktu luang anggota yang sudah tidak bekerja lagi di sector formal. OPS dibentuk bukan hanya sekedar demi kebutuhan ekonomi, melainkan juga untuk kebutuhan social, yaitu mencari relasi pertemanan antar sesama.

Nilai nilai kesabaran, kejujuran, dan persaudaraan serta toleransi dan kesopanan telah menjadi komitmen yang terinternalisasi ke dalam diri anggota OPS. Temuan lainnya adalah kekompakan yang terjalin antar anggota yang bukan hanya terjadi di dalam pangkalan saja, melainkan di kehidupan sehari hari di luar pangkalan. Kekompakan di pangkalan terlihat dengan sikap saling membantu dan bekerja sama terkait operasional OPS.

Kekompakkan dalam kehidupan sehari-hari tercermin dalam sikap saling membantu dan bekerja sama di luar operasional, yaitu ketika mengunjungi teman yang sakit, menikah, dan lain sebagainya. Bentuk kekompakkan tersebut dapat dikatakan sebagai bentuk kekompakkan secara sederhana dan spontan. Anggota OPS meyakini bahwa soliditas yang terbangun pada akhirnya merupakan faktor yang membuat mereka tetap bisa bertahan sampasat ini. Mereka meyakini bahwa kekompakkanlah yang membuat OPS tetap eksis.

Jurnal yang dibuat oleh Ira Ayu Safitri dan Muhammad Syukur dengan judul Solidaritas Sosial Antar Pengemudi Ojek Online Dan Ojek Konvensional

Di Kabupaten Bone¹⁶. Ketertarikan peneliti dalam hal ini adalah Melihat pengemudi ojek di Bone mereka tenang dan damai serta tidak pernah terdengar adanya konflik di tengah masyarakat Bone. Hasil penelitian yang didapatkan terdapat beberapa faktor agar ojek konvensional dan ojek online tetap terjaga hubungan yang damai dan harmonis yaitu Faktor pertama yang mempengaruhi solidaritas sosial antar pengemudi ojek online dan ojek konvensional yaitu ikatan kekeluargaan. Faktor kedua yaitu agama. Faktor ketiga yaitu adanya kesamaan, sifat satu rasa atau senasib.

Selain itu terdapat bentuk solidaritas yang terjadi antara pengemudi ojek konvensional dan juga pengemudi ojek online di kabupaten Bone 1) saling tolong menolong. 2) Kerjasama. 3) saling menghargai dan mengormati antar pengemudi demi terciptanya keharmonisan dan rasa damai satu sama lain.

Selain jurnal nasional, terdapat jurnal internasional yang sejenis dengan peneliti. Jurnal yang dibuat oleh Khairulyadi, Ikramotun, dan Nisa yaitu *Durkheim's Social Solidarity and the Division of labour: An Overview*¹⁷. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep Durkheim tentang pembagian kerja dan solidaritas sosial, khususnya bagaimana solidaritas sosial berkembang

¹⁶Safitri, I. A., & Syukur, M. *Solidaritas Sosial Antar Pengemudi Ojek Online Dan Ojek Konvensional Di Kabupaten Bone*. Journal of Sociology Education Review, Tahun 2022. 2(1).

¹⁷Khairulyadi, dkk. *Durkheim's Social Solidarity and the Division of labour: An Overview*. Jurnal Sosiologi Agama Indonesia. The Department of Sociology, FISIP, Syiah Kuala University, Banda Aceh, tahun 2022. 3(2).

melalui pembagian kerja dan bagaimana interaksi antara keduanya dalam memunculkan fungsi sistem sosial.

Hasil penelitian ini merupakan Analisa mengenai teori Durkheim mengenai pembagian kerja, solidaritas sosial, hubungan antara pembagian kerja dengan solidaritas. Durkheim membagi dua jenis solidaritas, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas muncul karena adanya kesadaran dan kesamaan anggota masyarakat, yang mana tertuju pada satu tujuan kesamaan. Hal ini membawa kesadaran kolektif terhadap masyarakat yang terikat di dalam sistem tatanan social dalam pembagian kerja. Adanya saling ketergantungan sama lain membuat hubungan semakin kuat dan erat.

Pembagian kerja muncul karena adanya pembagian tugas dan spesialisasi yang berbeda di tiap masyarakat. Durkheim juga berpendapat bahwa spesialisasi berlebihan yang terjadi akan dapat membuat kendala yang nantinya akan menjadi ancaman bagi solidaritas sosial

Jurnal lainnya dibuat oleh Laila Kholid Alfirdaus, Eric Hiariej, dan Farsijana Adeney-Risakotta berjudul *Theories Of Social Solidarity In The Situations Of (Natural) Disasters*¹⁸. Penelitian ini mendiskusikan sekaligus memetakan konsep solidaritas social dalam konteks bencana. Pada umumnya,

¹⁸ Laila Kholid Alfirdaus, dkk. *Theories Of Social Solidarity In The Situations Of (Natural) Disaster*. POLITIKA, Tahun 2015. 6(1).

masyarakat percaya bahwa solidaritas sosial identik dengan berbagi, toleransi, dan saling meringankan beban paska bencana.

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa Durkheim sangat membantu dalam memahami isu solidaritas sosial dalam topik bencana, namun perlu melihat secara kritis relasi kekuasaan. Dalam pengertian ini, melihat konsep pertukaran sosial menjadi penting karena menunjukkan kepada kita rasa berbagi kekuasaan dalam solidaritas sosial. Pandangan kiri seperti yang diajukan oleh Marxisme, pemikiran politik Gramscian, dan pandangan Arendt tentang kekuasaan memberi tahu kita bahwa dalam praktik kekuasaan tidak selalu didistribusikan secara merata. Ide-ide tersebut mengingatkan kita bahwa solidaritas sosial rentan terhadap eksploitasi elit yang memperkuat sistem politik iklan sosial yang tidak adil¹⁹.

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Chinmayee Mishra dan Navaneeta Rath berjudul: *Social solidarity during a pandemic: Through and beyond Durkheimian Lens*²⁰. Penelitian ini membahas mengenai pandangan dari teori solidarias social milik Emile Durkheim terhadap kasus *covid-19* di India. Solidaritas social merupakan tiang yang dapat mendorong masyarakat untuk memiliki kesadaran kolektif dalam menghadapi pandemic *Covid-19*. Dapat juga disimpulkan bahwa solidaritas sosial memainkan peran penting dalam

¹⁹ Ibid, hlm 25

²⁰ Mishra, C., & Rath, N. *Social solidarity during a pandemic: Through and beyond Durkheimian Lens*. Department of Sociology, Utkal University, Odisha, India.

menjembatani jarak sosial dan mengurangi risiko kesehatan masyarakat dengan mengembangkan kesadaran kolektif di masyarakat selama pandemic.

Hasil penelitian ini adalah terdapat relevansi antara teori Durkheim mengenai solidaritas social dengan pandemi *Covid-19* yang terjadi. Solidaritas sosial dapat memotivasi orang-orang untuk mengikuti aturan yang ditetapkan seperti adanya jarak sosial, melindungi pasien dan orang-orang yang distigmatisasi dari trauma mental, mengurangi tingkat infeksi, dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Dalam krisis sosial, solidaritas sosial merupakan respon yang ampuh untuk meredam guncangan. *Social distancing* perlu dibarengi dengan solidaritas sosial agar menjadi alat efektif untuk meredam dampak pandemi. Lembaga, individu, dan komunitas memiliki peran yang sangat diperlukan untuk dimainkan sebagai kekuatan sentripetal masyarakat untuk melawan kecenderungan sentrifugal virus corona baru. Hal tersebut tergantung pada kita dan kontribusi yang dilakukan dari upaya kolektif kita untuk kumpulan solidaritas dalam menghadapi bencana tersebut.

Tabel 1. 2 Perbandingan Penelitian Sejenis

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Teori/Konsep	Persamaan	Perbedaan
1.	Nilai-Nilai Solidaritas Sosial Dalam Komunitas Penari Lintas Community (PLC) Kota Payakumbuh	Kualitatif	Solidaritas Sosial dan Komunitas	Solidaritas social yang dibangun dalam sebuah komunitas	Komunitas yang merupakan komunitas motor di daerah payakumbuh
2.	Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar	Kualitatif	Solidaritas sosial, Kelompok sosial, Pendidikan Karakter.	Membahas tentang pola pembentukan solidaritas sosial	Pembahasan fokus terhadap kelompok social dan pembentukan karakter pelajar
3.	Solidaritas Sosial Komunitas Sholawat Syekher Mania Labang dalam Membangun Eksistensi di Masa Pandemi	Kualitatif	Komunitas, Sholawat, Agama, dan Pandemi	Pembahasan tentang solidaritas social didalam komunitas	Memfokuskan pada mempertahankan eksistensi komunitas di masa pandemi
4.	Solidaritas Sosial dalam Ekstrakulikuler Sispala	Kualitatif	Solidaritas sosial, Ekstrakulikuler,	Pola solidaritas social di dalam sebuah komunitas	Berfokus pada anggota pelajar UKM di sekolah

	SMA Pembangunan Laboratorium UNP		Sispala	atau kelompok	
5.	Solidaritas Sosial Sepuluh Pilar UKM Universitas Muhammadiyah Makassar	Kualitatif	Solidaritas, Kualitatif, Solidaritas Organik dan Mekanik	Bentuk solidaritas social di dalam kelompok atau komunitas	Berisi tentang bentuk solidaritas di beberapa komunitas di sebuah Universitas
6.	Modal Sosial Ojek Pangkalan: Adaptasi Terhadap Aplikasi Online Transportasi Publik	Kualitatif	Modal sosial,, Ketahanan ekonomi, dan ojek pangkalan	Adanya nilai nilai solidaritas social yang terbentuk di dalam Komunitas	Fokus penelitian pada ojek pangkalan dan modal sosial
7.	Solidaritas Sosial Antar Pengemudi Ojek Online Dan Ojek Konvensional Di Kabupaten Bone	Kualitatif	Solidaritas social, ojek online, ojek konvensional	Solidaritas yang terdapat di dalam komunitas ojek online	Solidaritas social yang terjadi antara dua subjek penelitian (ojek online dan ojek konvensional)
8.	<i>Durkheim's Social Solidarity and the Division of labour: An Overview.</i>	Kualitatif	Pembagian kerja, solidaritas sosial	Bentuk solidaritas social yang terbagi menjadi solidaritas organic dan Mekanik	Spesialisasi Pembagian kerja di dalam masyarakat

9.	<i>Theories Of Social Solidarity In The Situations Of (Natural) Disasters</i>	Kualitatif	Solidaritas sosial, bencana, pendekatan kiri, pendekatan kanan, dan pendekatan spiritualitas dalam konsep solidaritas sosial paska bencana	Solidaritas sosial yang dikemukakan oleh Durkheim dibagi menjadi solidaritas organik dan mekanik	Banyaknya pendekatan dalam fokus penelitian
10.	<i>Social solidarity during a pandemic: Through and beyond Durkheimian Lens</i>	Kualitatif	Solidaritas social, Covid 19, Jarak Sosial, Kesadaran Kolektif	Relevansi teori solidaritas social Emile Durkheim	Solidaritas social di masyarakat selama pandemic Covid 19

Sumber: Hasil Analisa Penulis, 2022

1.6. Kerangka Konseptual

1.6.1 Kelompok Sosial

Ferdinand Tonnies berbicara mengenai kelompok sosial dan membaginya menjadi 2 yaitu Paguyuban dan Patembayan. Dalam pembahasannya mengenai *gemeinschaft* dan *gesselschaft* menganggap bahwa komunitas sebagai jenis masyarakat tertentu yang dominan pedesaan, dan disatukan oleh kekerabatan dan rasa kepemilikan satu sama lainnya. Komunitas mengacu kepada sebuah kesatuan hidup sosial yang ditandai dengan interaksi social yang lebih jelas dikenali dan didasari oleh anggota-anggotanya.

Komunitas tidak selamanya mengacu pada individu dari perkotaan, komunitas juga bisa tersusun dari kelompok-kelompok pemukiman kecil seperti RT, RW, kecamatan dan lainnya. Komunitas juga bisa berbentuk partai politik, organisasi wilayah, perkumpulan agama, dan sebagainya. Ciri yang paling penting dari komunitas adalah bahwa interaksi antaranggota berlangsung dalam intensitas dan frekuensi yang tinggi, saling mengenal, saling menolong, dan saling bekerja sama. Ferdinand Tonnies juga membedakannya menjadi dua jenis, yaitu *Gesselschaft* dan *gemenschaft*.

Gesellschaft atau biasa yang disebut Patembayan merupakan kelompok sosial yang memiliki hubungan formal dan sementara yang disatukan oleh kesamaan pemikiran. Patembayan tergolong kelompok sosial yang tergolong memiliki hubungan yang tidak seintim

paguyuban. Karena dari setiap anggotanya hanya terikat secara lahiriah dan tidak adanya hubungan batin atau perasaan yang kuat.

Gemeinschaft atau biasa yang disebut Paguyuban merupakan kelompok sosial yang memiliki hubungan batin yang kuat. Biasanya paguyuban terbentuk atas dasar identitas yang sama dan solidaritas yang kuat karena adanya kesamaan dan keinginan yang sama. dimana individu individu saling memiliki rasa keterikatan satu sama lain dan memiliki perasaan yang sama antar anggotanya.

Tabel 1. 3 Perbedaan *Gesellschaft* dan *Gemeinschaft*²¹

NO	<i>GEMEINSCHAFT</i>	<i>GESELLSCHAFT</i>
1	Ikatan sosial bersifat personal	Ikatan sosial bersifat Impersonal
2	Tipikal masyarakat rural	Tipikal masyarakat urban
3	Tipikal masyarakat tradisional	Tipikal masyarakat modern
4	Tradisi masih kuat	Tradisi lemah
5	Hubungan sosial didominasi Kerjasama	Hubungan sosial didominasi oleh kompetisi
6	Sistem kekeluargaan dan kekerabatan masih kuat	Sistem kekeluargaan dan kekerabatan lemah
7	Tindakan sosial berdasarkan Keyakinan	Tindakan sosial bersifat Komando

²¹ Sunarto, Kamanto. *Pengantar Sosiologi (edisi revisi)*. Jakarta. Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2004

8	Mengedepankan prinsip berdasarkan nilai bersama	Mengedepankan prinsip Efisiensi
9	Pembagian kerja sederhana	Pembagian kerja bersifat Kompleks
10	Tatanan sosial dibentuk oleh Tradisi	Tatanan sosial dibentuk oleh Birokrasi

Dalam kaitan komunitas yang diartikan sebagai paguyuban atau *gemeinschaft*, paguyuban dimaknai sebagai suatu bentuk kehidupan bersama dimana anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni, alamiah, dan kekal, biasanya dijumpai dalam keluarga, kelompok kekerabatan, rukun tetangga, rukun warga dan lain sebagainya.

Dalam konteks ini *gemeinschaft* menjadi hal yang relevan dengan komunitas KBGB SPBU dalam hal nilai kekeluargaan dan solidaritas yang tinggi walaupun merupakan sebuah komunitas yang berisikan anggota yang memiliki kesamaan profesi dan wilayah tempat tinggal, namun juga tetap atas perbedaan seperti usia, latar belakang keluarga, dan pemahaman. Terdapat tiga jenis *gemeinschaft*, diantaranya yaitu :

Pertama yaitu *Gemeinschaft by blood*, yaitu hubungan yang didasarkan pada ikatan darah atau keturunan. Contohnya seperti ikatan keluarga, baik keluarga inti maupun keluarga besar.

Kedua yaitu *Gemeinschaft of place*, yaitu hubungan yang didasarkan pada kedekatan tempat tinggal atau kesamaan lokasi sehingga terbentuklah pola kerja yang sama dan kuat seperti saling tolong menolong, kegiatan gotong royong, kegiatan ibu ibu PKK. Adanya ikatan kedekatan yang mendorong seseorang untuk berinteraksi langsung dan mengacu pada kehidupan bersama di sekitar. Contohnya seperti Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), Kelompok kaderisasi ibu ibu PKK.

Ketiga, *Gemeinschaft of mind*, yaitu hubungan yang didasari oleh kesamaan ideologi meskipun tidak memiliki darah maupun tempat tinggal yang berdekatan²². *Gemeinschaft of mind* lebih didasari oleh faktor kesamaan-kesamaan tertentu seperti kesamaan nasib, perjuangan, pikiran, keahlian, pekerjaan dan juga kesamaan ideologi yang mendorong seseorang untuk berhubungan secara teratur. Contohnya seperti organisasi intra sekolah (OSIS), organisasi politik, komunitas gambang kromong, ataupun komunitas ojek online.

Dalam penelitian terhadap komunitas grab KBGB SPBU (Keluarga Besar Grab Bike Setu Pagelarang Bambu Apus) termasuk dalam jenis *Gemeinschaft of mind* karena komunitas ini terbentuk atas dasar kesamaan pekerjaan sebagai pengemudi ojek online grab dan tanpa adanya ikatan darah atau keluarga. Komunitas ini dibentuk karena adanya kesamaan senasib antar anggotanya sehingga dapat

²² Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Press). 1983. hlm 129

bertukar informasi, membangun silaturahmi, dan juga kekeluargaan sesama pengemudi ojek online.

1.6.2 Definisi Komunitas

Secara minimum, komunitas adalah sekumpulan orang dalam satu wilayah geografis. Tiga elemen lain juga dapat digunakan dalam pemakaian apapun: 1) komunitas dapat dianggap sebagai kumpulan orang dengan struktur social tertentu. 2) rasa kepemilikan atau semangat komunitas. 3) semua kegiatan sehari-hari komunitas terjadi dalam wilayah geografis itu²³. Banyak sosiolog abad ke 19 yang menggunakan konsep komunitas secara eksplisit maupun insplisit dalam dikotomi antara masyarakat pra industrial- industrial, maupun masyarakat pedesaan dan perkotaan.

Komunitas (*community*) adalah sebuah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa organisme yang terdiri dari berbagai lingkungan. Pada umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama, komunitas dalam konteks manusia, individu-individu di dalamnya memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

Menurut Mac Iver dalam Mansyur, *community* diistilahkan sebagai persekutuan hidup paguyuban dan dimaknai sebagai suatu daerah masyarakat yang ditandai dengan beberapa tingkatan pertalian kelompok sosial satu sama lain. Keberadaan komunitas biasanya

²³ Noviyani, Desi, dkk. *Kamus Sosiologi*. Pustaka Pelajar. 2010. Yogyakarta. Hal 99.

didasari oleh beberapa hal yaitu²⁴ : a) Lokalitas, b) Sentiment Community. Menurut Mac Iver dalam Soerjono Soekanto, unsur-unsur yang ada dalam *sentiment community* adalah ²⁵.

Unsur yang pertama adalah Seperasaan. Unsur seperasaan muncul akibat adanya tindakan anggota dalam komunitas yang mengidentifikasikan dirinya dengan kelompok dikarenakan adanya kesamaan kepentingan dan juga tujuan. Unsur ini menyebabkan seseorang membuat individu yang berada di komunitas yang sama mempunyai perasaan yang saling terhubung dengan individu lainnya sehingga anggota dari komunitas tersebut akan menyebut dirinya dengan sebutan “kami” atau “kelompok kami”. Timbulnya perasaan yang sama antara tiap anggota akan mendorong terciptanya rasa solidaritas dan saling mendukung diantara anggota kelompok atau komunitas.

Unsur yang kedua adalah unsur sepenanggungan. Sepenanggungan diartikan sebagai kesadaran akan peranan dan tanggung jawab anggota komunitas di dalam kelompoknya. Setiap anggota yang berada di dalam komunitas sadar akan peran dan fungsinya di dalam komunitas tersebut. Berbagai keadaan yang terjadi di dalam masyarakat dapat memungkinkan anggota dalam sebuah kelompok atau komunitas bisa menjalankan peranan dan tanggung jawabnya masing masing sehingga dapat mendorong tiap anggota

²⁴ Mansyur, Cholil. *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*, Surabaya: Usaha Nasional. 1987. hlm 69

²⁵ Soekanto, Soerjono *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press. 1983. hlm 143

komunitas mempunyai kedudukan yang sejajar di dalam unsur-unsur komunitas. Selain itu, sepenanggungan juga dapat diartikan bahwa setiap anggota komunitas memiliki kondisi, nasib, dan juga keadaan yang sama sehingga karena kesamaan tersebut dapat terbentuk ikatan antar anggota komunitas.

Unsur terakhir dalam komunitas adalah unsur saling memerlukan. Unsur saling memerlukan diartikan sebagai perasaan ketergantungan terhadap komunitas baik yang sifatnya fisik maupun psikis. Setiap anggota komunitas memiliki hubungan yang erat antara satu sama lain yang akhirnya membentuk sebuah sifat ketergantungan antar anggota terhadap komunitas yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis. Hubungan erat yang dibangun antar anggota komunitas merupakan proses interaksi antarindividu di dalam komunitas sehingga setiap komunitas memiliki rasa kekeluargaan dan solidaritas yang tinggi.

Ketiga unsur di atas dapat mendorong terbentuknya berbagai komunitas sosial di dalam masyarakat. Dibangunnya ketiga unsur di atas di dalam sebuah komunitas akan mewujudkan sebuah komunitas yang dapat berdiri tegak dan terus bertahan. Di dalam komunitas terjadi adanya solidaritas yang akan membentuk pola hubungan antar anggota. Tiga unsur seperti sepenanggungan, sepenanggungan, dan saling memerlukan perlu ditanamkan dalam diri anggota komunitas dan sangat diperlukan di dalam sebuah komunitas.

Adapun konsep komunitas menurut Montagu dan Matson, terdapat sembilan konsep komunitas yang baik dan empat kompetensi masyarakat, yaitu:

Setiap anggota komunitas berinteraksi berdasar hubungan pribadi dan hubungan kelompok. Bagi setiap anggota komunitas, interaksi yang dibangun berdasar antara hubungan dengan sering bertemunya dengan sesama anggota. Selain itu komunitas memiliki kewenangan dan kemampuan mengelola kepentingannya secara bertanggung jawab. Dalam hal kepemimpinan komunitas, semua anggota komunitas bertanggung jawab atas segala kepentingan dan kebutuhan internal demi kepentingan bersama.

Ketiga, komunitas juga harus memiliki viabilitas, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah sendiri. Di dalam sebuah kelompok atau komunitas setiap anggota diharapkan dapat memecahkan permasalahan internal yang terjadi di dalam kelompoknya selain itu, terdapat juga pemerataan distribusi kekuasaan di dalam komunitas.

Konsep selanjutnya adalah setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi demi kepentingan bersama. Tiap anggota komunitas mempunyai hak dan kesempatan yang sama di dalam komunitas untuk melakukan suatu hal demi kepentingan bersama komunitas. Lalu, komunitas juga memberi makna pada anggota, karena di dalam komunitas yang terdiri dari

beragam individu saling memberikan arti dan rasa kebersamaan satu sama lain sehingga masing masing anggota komunitas dapat belajar satu sama lain. Komunitas membangun kebersamaan dan rasa solidaritas yang tinggi yang juga dibentuk oleh setiap anggota komunitas.

Konsep lainnya adalah adanya heterogenitas dan beda pendapat. Di dalam sebuah kelompok atau komunitas tentunya berisikan anggota dari berbagai suku dan isi kepalanya masing masing. Dalam mengajukan sebuah pendapat pastinya terdiri dari beragam pendapat dari masing- masing anggota sehingga dibutuhkan musyawarah mufakat untuk kepentingan bersama. Homogenitas anggota menyebabkan perbedaan pendapat antar anggota internal menjadi hal yang wajar di dalam tiap komunitas. Terdapat juga pelayanan masyarakat ditempatkan sedekat dan secepat kepada yang berkepentingan. Terakhir tentunya terdapat konflik dan manajemen konflik.

1.6.3 Bentuk-bentuk Solidaritas Sosial

Pengertian solidaritas sosial berasal dari dua pemaknaan kata yaitu solidaritas dan sosial. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, solidaritas merupakan sifat/ perasaan solider, sifat satu rasa (senasib), perasaan setia kawan yang pada suatu kelompok anggota wajib memiikinya. Sedangkan sosial merupakan hal yang berkenaan dengan masyarakat:, suka memperhatikan kepentingan umum seperti tolong

menolong, menderma, dan lain sebagainya. Solidaritas sosial merupakan perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama. Solidaritas menunjukkan pada satu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.

Terdapat bentuk bentuk solidaritas sosial, yaitu :

a. Gotong-royong

Gotong-royong adalah rasa dan pertalian kesosialan yang sangat teguh dan terpelihara. Gotong-royong lebih banyak dilakukan di desa daripada di kota di antara anggota-anggota golongan itu sendiri. Kolektivitas terlihat dalam ikatan gotong-royong yang menjadi adat masyarakat desa. Gotong-royong menjadi bentuk solidaritas yang sangat umum dan eksistensinya di masyarakat juga masih sangat terlihat hingga sekarang, nilai gotong royong sangat dibutuhkan di dalam masyarakat karena dengan adanya gotong royong, pekerjaan yang dilakukan akan terasa lebih mudah dapat diselesaikan dengan lebih cepat.

b. Kerjasama

Kerjasama merupakan penggabungan antara individu dengan individu lain, atau kelompok dengan kelompok lain sehingga bisa mewujudkan suatu hasil yang dapat dinikmati bersama. Setelah tercapainya penggabungan itu barulah kelompok itu dapat bergerak

sebagai suatu badan sosial. Sehingga kerjasama itu diharapkan memberikan suatu manfaat bagi anggota kelompok yang mengikutinya dan tujuan utama dari bekerjasama bisa dirasakan oleh anggota kelompok yang mengikutinya. Terdapat perbedaan antara Solidaritas sosial organik dan juga solidaritas sosial mekanik, antara lain:²⁶

1.6.4 Ojek Online

1.6.4.1 Pengertian Ojek Online

Menurut Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, pasal 1 ayat 10 menyebutkan bahwa Kendaraan Bermotor Umum adalah setiap Kendaraan yang digunakan untuk angkutan barang dan/atau orang dengan dipungut bayaran³¹. Sedangkan di dalam pasal 1 ayat 20 berisi tentang Sepeda Motor adalah Kendaraan Bermotor beroda dua dengan atau tanpa rumah-rumah dan dengan atau tanpa kereta samping atau Kendaraan Bermotor beroda tiga tanpa rumah-rumah.

Ojek online merupakan sebuah mode transportasi yang berbasis teknologi yang berguna untuk mengangkut orang maupun barang. Sama halnya dengan ojek konvensional, ojek online terbilang sudah lebih modern karena banyak hal yang menguntungkan bagi masyarakat untuk mengakses keberadaan ojek online.

²⁶ Baharuddin. *Pengantar Sosiologi*. Sanabil, Matara. Tahun 2021. Hal 59

Ojek online merupakan sarana transportasi kendaraan bermotor yang bisa diakses melalui *smartphone*, selain dapat membawa penumpang/ orang, ojek online juga menawarkan berbagai jasa lainnya seperti : mengantar barang secara cepat, membeli makanan, membeli obat-obatan, membeli kebutuhan rumah, dan banyak fitur lainnya yang ditawarkan oleh aplikasi ojek online. Ojek online hadir untuk membantu masyarakat dalam mempermudah segala aktivitas. Perusahaan yang paling terkenal dan digunakan oleh masyarakat adalah aplikasi Gojek dan Grab.

1.6.4.2 Sejarah Grab Indonesia

Grab merupakan salah satu dari beberapa media transportasi online yang tumbuh berkembang di Indonesia. Selain grab terdapat beberapa pesaing lainnya seperti gojek, maxim, in driver. Anthony Tan merupakan orang dibalik kesuksesan grab secara global baik di Indonesia maupun Asia Tenggara. Anthony Tan merupakan Warga Negara Malaysia keturunan tionghoa dan merupakan pebisnis sukses dari Malaysia. Ia merupakan seorang lulusan Universitas *Harvard School* dengan gelar master yang didapatnya pada tahun 2011.

Pada awalnya Anthony memiliki keinginan untuk membangun sebuah bisnis di bidang taxi setelah mendengar keresahan temannya yang mengatakan bahwa temannya merasa kesulitan ketika ingin mencari taxi di Malaysia. Mulai dari keresahan tersebut, akhirnya

Anthony berpikiran untuk menciptakan layanan taxi dengan mudah dan cepat hingga ia mendirikan layanan myteksi.

Pada awal mula berdirinya Myteksi, ia memperkenalkan dua fitur layanan yaitu fitur pemesanan dan pemetaan digital yang bertujuan untuk memudahkan calon penumpang mendapatkan layanan taxi dengan cepat dan mudah. Layanan Myteksi ia kembangkan saat masih berada di masa pendidikannya untuk memenuhi salah satu tugas kuliahnya. Namun, melihat perkembangan dan potensi yang ada membuatnya serius dalam mengelola bisnis layanan taxi online ini.

Perubahan nama beberapa kali diganti oleh Anthony, dari myteksi, grab taxi hingga akhirnya menetapkan nama menjadi grab dengan kantor pusat yang berada di Singapura dan mulai melebarkan sayap bisnisnya hingga ke wilayah Asia Tenggara. Pada tahun 2014, Grab mulai hadir di Indonesia dan menjadi salah satu bisnis populer di Indonesia. Pelanggan yang ingin menggunakan jasa ini hanya cukup dengan mengunduh aplikasi dari layanan tersebut.

Di awal kehadirannya, grab memberikan tarif yang sangat terjangkau karena antusiasme warga yang sangat tinggi, hingga pada akhirnya pada tahun 2015 grab membuka perekrutan pengemudi secara bbesar-besaran. Beberapa syarat yang diberikan untuk bergabung menjadi mitra grab yaitu²⁷:

²⁷ Pertumbuhan Mitra Grab Merata Hingga ke Seluruh Indonesia. <https://www.grab.com/id/>. Diakses pada 27 Desember 2022 pukul 19:55

1. Persyaratan Administrasi

- a) WNI (Warga Negara Indonesia)
- b) Memiliki SIM yang aktif/berlaku
- c) Minimal berusia 18 tahun
- d) Maksimal berusia 60 tahun
- e) Usia kendaraan maksimal 8 tahun pada saat pendaftaran di Grab

2. Persyaratan Dokumen

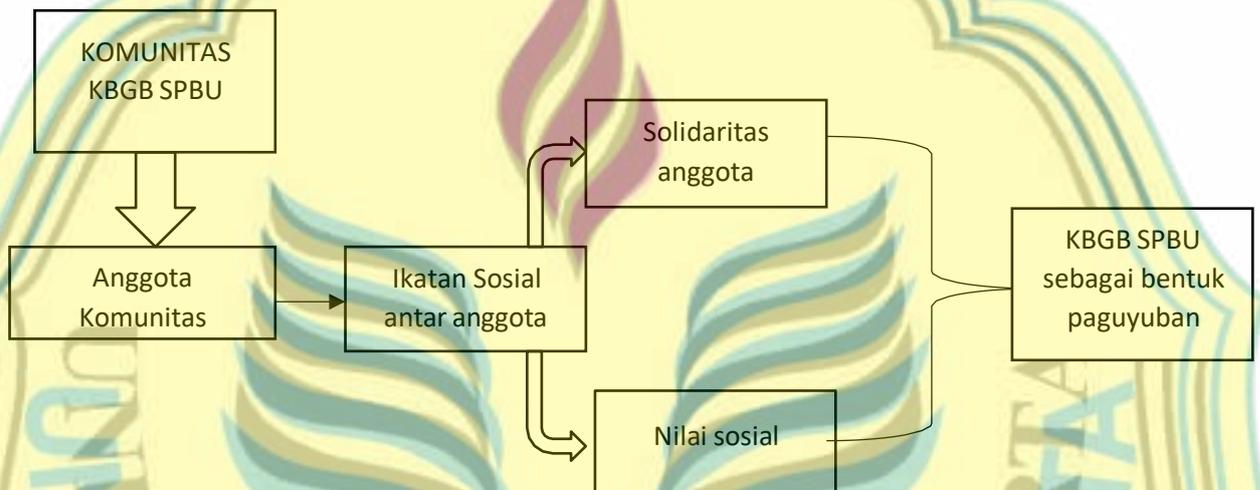
- a) Kartu Tanda Penduduk (e-KTP)
- b) Surat Izin Mengemudi (SIM)
- c) Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK)
- d) Buku Rekening
- e) Surat Keterangan Catatan Kepolisian (STNK)
- f) Surat Keterangan Sehat (Khusus bagi calon mitra usia 50 tahun keatas)

Pertumbuhan grab yang cukup pesat tidak hanya membuat grab hadir di ibukota saja, pertumbuhan grab juga merata hingga ke hampir seluruh daerah di Indonesia. Hal ini terbukti bahwa teknologi telah diterima oleh masyarakat dan juga dapat memberikan kemudahan pelayanan transportasi bagi masyarakat. Tidak hanya membantu bagi pelanggan, grab nyatanya juga memberikan kesempatan untuk masyarakat yang ingin bergabung menjadi mitra sebagai pengemudi. Hal ini juga terbukti membantu masyarakat dalam

menemukan lapangan pekerjaan dan penghasilan dan juga terus berkembang.

1.6.5 Hubungan Antar Konsep

Skema 1. 1 Hubungan Antar Konsep



Sumber: Diolah berdasarkan interpretasi peneliti, 2022

Skema diatas adalah acuan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian untuk menguraikan bagaimana bentuk solidaritas komunitas ojek online KBGB SPBU. Di dalam komunitas ojek online tentunya terdapat beberapa anggota yang mempunyai tugasnya masing masing di dalam komunitas, berbagai kegiatan dan acara yang rutin dilakukan oleh komunitas.

Dalam kegiatan tersebut akan terbentuk ikatan sosial antara para anggota dengan anggota lain karena adanya ikatan saling keterhubungan.

Dalam penelitian ini akan terbentuk pola pembentukan solidaritas yang akan menggambarkan bagaimana keadaan dan hubungan antara masing masing anggota sebagaimana yang relevan dengan konsep kelompok sosial menurut Tonnies, yaitu Paguyuban. Nilai nilai social yang dibangun di dalam komunitas juga menjadi hal penting yang menjadi factor terjaganya eksistensi komunitas KBGB SPBU hingga saat ini.

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Metode dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengutamakan segi kualitas data²⁸. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah yang bermaksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai informan kunci, penggunaan teknik triangulasi, analisis data, dan hasil dari penelitian kualitatif yang menekankan makna dibanding generalisasi.²⁹

Menurut Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan, secara *holistic* dengan cara

²⁸ Sunarto, Kamanto. *Pengantar Sosiologi (edisi revisi)*. Jakarta. Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2004. Hlm 32

²⁹ Albi Anggito & Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018, Hlm.8.

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah³⁰.

Penelitian kualitatif bersifat fleksibel, tidak terpaku pada konsep, fokus, teknik pengumpulan data yang direncanakan pada awal penelitian, tetapi dapat berubah di lapangan mengikuti situasi dan perkembangan penelitian. Pengambilan sampel data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara *purposive sampling*, teknik pengumpulan dengan triangulasi data (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi³¹. Selain itu metode penelitian yang peneliti gunakan adalah dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis metode studi kasus. Studi Kasus merupakan strategi penelitian yang di dalamnya peneliti dapat menyelidiki kasus, aktivitas, peristiwa secara cermat dan mendalam. Pendekatan studi kasus adalah sebuah penelitian yang tidak dapat dipisahkan antara fenomena dan konteks dimana fenomena itu terjadi.

Peneliti memilih menggunakan studi kasus karena relevan dengan topik yang penulis angkat, dalam menggunakan studi

³⁰Moleong , Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: remaja Rosdakarya) Tahun 2010 .Hlm 6

³¹ Anggito ,Albu dan Johan Setiawan.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jejak Publisher: Sukabumi, 2018 hlm. 8

kasus penulis dapat melakukan observasi lebih lanjut, setelah itu dapat mengumpulkan data yang ditemukan di lapangan untuk selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan teori yang relevan dengan permasalahan penelitian dalam topik yang penulis angkat.

Kasus yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai “Solidaritas Sosial Komunitas Ojek Online di Jakarta Timur (Studi Pada Komunitas Keluarga Besar Grab Bike Setu Pagelarang Bambu Apus)”. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena sebagai komunitas ojek online, KBGB SPBU tidak hanya sekedar ruang untuk berdiskusi dan beristirahat, namun terdapat berbagai kegiatan sosial di dalamnya untuk membantu masyarakat sekitar. Selain itu, KBGB SPBU juga menjadi salah satu komunitas ojek online yang mampu bertahan hingga saat ini.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus karena penelitian yang diangkat dibutuhkan data dan informasi yang mendalam, sehingga peneliti mampu menjelaskan secara rinci, dan menyeluruh. Dalam hal ini, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari informan yang sesuai dan dijadikan informan. Peneliti bermaksud mendeskripsikan, memaparkan dan menggambarkan suatu bentuk solidaritas antara para pengemudi ojek online yang ada di dalam komunitas KBGB SPBU.

1.7.2 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah pengemudi ojek online atau grab yang tergabung dalam komunitas ojek online KBGB SPBU (Keluarga Besar Grab Bike Setu Pagelarang Bambu Apus). Peneliti memilih beberapa pengemudi ojek online yang menjadi anggota komunitas. Peneliti melakukan wawancara dengan tujuh informan yang berhubungan dengan topik yang peneliti ambil.

Peneliti mewawancarai pengemudi grab yang tergabung di dalam komunitas KBGB SPBU. Sebelum melakukan wawancara peneliti melakukan observasi ke wilayah sekitar *basecamp* komunitas. Saat melakukan wawancara peneliti juga mendokumentasikan foto saat wawancara, dokumentasi terkait tempat berkumpul para anggota, dan juga terkait dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Subjek penelitian terdiri dari penasehat Komunitas, Pembina komunitas, ketua divisi, dan beberapa anggota komunitas.

Penelitian ini dilakukan di *basecamp* dan juga lingkungan yang menyesuaikan dengan kesediaan dari informan di wilayah Jakarta Timur. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 15 sampai 20 Agustus 2022 yang dilakukan di *Basecamp* KBGB SPBU.

Tabel 1. 4 Daftar Informan Wawancara

Posisi Informan	Informan	Data yang dianalisa
Koordinator Lapangan dan Pembina komunitas SPBU	1. Koor Lap: Sadiran/ Bang Roni 2. Pembina: Rully Gunawan	Sejarah terbentuk komunitas, Kegiatan dalam komunitas, Nilai-nilai solidaritas, bentuk solidaritas di dalam komunitas, peran komunitas
Pengurus inti Komunitas KBGB SPBU	3. Bendahara : Ahmad Nasir 4. Humas: Bang oking 5. Wakorlap: Pak Agus 6. URC : Dwi setiawan	Kegiatan dalam komunitas, Nilai- nilai solidaritas, bentuk solidaritas di dalam komunitas, peran komunitas
Anggota komunitas SPBU	7. Anggota: Pak Slamet	Kegiatan dalam komunitas, Nilai- nilai solidaritas, bentuk solidaritas di dalam komunitas, peran komunitas

Sumber: Diolah Berdasarkan Interpretasi Peneliti, 2022

1.7.3 Peran Peneliti

Peran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis yang pada akhirnya sebagai pencetus dari penelitian ini. Penelitian kualitatif menekankan bahwa peneliti sendiri atau dengan bantuan orang

lain yang merupakan alat pengumpul data utama³². peneliti merupakan hal kunci untuk melakukan penelitian. Peneliti tidak hanya berperan sebagai pengambil data, pengolah data, dan penemu data hasil penelitian.

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui suatu proses yang disebut dengan pengumpulan data. Dalam penelitian ini data yang diteliti oleh penulis adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang-tentang proses yang terjadi dalam lingkup setempat³³.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan membagi menjadi dua macam, yang pertama data primer. Data Primer dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara yang bertujuan untuk mendukung analisis penelitian. Adapun kegiatan wawancara dilakukan dengan melibatkan penasehat Komunitas, Pembina komunitas, ketua divisi, dan beberapa anggota komunitas.

Kedua, yaitu data sekunder yang bahan- bahan sumbernya dalam penelitian ini adalah buku, artikel-artikel dan jurnal-jurnal ilmiah yang membahas tentang topik penelitian yang penulis teliti. Data sekunder yang penulis ambil terkait dengan data

³² Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta,). 2012 hlm. 59

³³ Silalahi ,Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung: PT Refika Aditama). 2012. .hlm. 284

sejarah ojek online, komunitas, yang didapatkan dari jurnal, berita, dan juga ebook

Untuk memperoleh data maka dilakukan dengan teknik triangulasi data. Triangulasi dilakukan melalui wawancara *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan), observasi langsung pada saat wawancara untuk menjadikan hasil observasi sebagai data penguat wawancara.

Peneliti menggunakan triangulasi data untuk memperkuat data yang didapat. Selain mewawacarai anggota komunitas, peneliti juga mewawancarai pengemudi grab di sekitar lingkungan KBGB SPBU dan masyarakat sekitar lingkungan *basecamp*. Selain itu, peneliti juga melakukan studi dokumentasi dalam proses penelitian.

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Mulanya, peneliti berbincang dengan salah satu anggota komunitas sebelum melakukan pengamatan lebih lanjut. Pengamatan yang dilakukan peneliti adalah melihat kondisi *basecamp* tempat para anggota komunitas berkumpul dan beristirahat. Setelah mengetahui lokasi *basecamp*, peneliti melakukan pengelompokkan terhadap informan yang akan diwawancara. Selanjutnya, peneliti mengunjungi *basecamp* dan

melihat aktivitas yang dilakukan oleh para anggota komunitas dikala istirahat dan menunggu orderan online.

2. Wawancara

Setelah melakukan pengamatan, peneliti melakukan percakapan secara terstruktur dan tidak terstruktur dengan cara kontak langsung. Wawancara dilakukan kepada informan diantaranya anggota komunitas KBGB SPBU yang terdiri dari Pembina komunitas, Ketua komunitas, ketua divisi, dan beberapa anggota lainnya. Pertanyaan penelitian sebelumnya sudah peneliti siapkan untuk mempermudah proses wawancara.

Untuk memperkaya data terkait dengan penelitian yang dilakukan, selama proses wawancara peneliti mencatat percakapan dan juga merekam percakapan menggunakan handphone. Wawancara dilakukan secara *face to face interview* bersama informan.

3. Studi Kepustakaan dan Dokumentasi

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui literatur dan dokumentasi. Adapun sumber bacaan seperti buku-buku yang terkait dengan penelitian, jurnal nasional maupun jurnal internasional, artikel-artikel, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya yang relevan dengan topik yang peneliti ambil yaitu, solidaritas social komunitas ojek online di Jakarta Timur.

1.7.5 Teknik Analisis Data

Secara umum proses analisis data kualitatif melibatkan beberapa proses penting. Pertama, data reduction atau reduksi data, yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan perubahan data kasar yang muncul dari catatan tertulis yang dihasilkan ketika berada di lapangan. Kedua, data display atau penyajian data, yaitu aktivitas menyajikan data hasil penelitian, sehingga memungkinkan peneliti mengambil kesimpulan sementara dan dapat merencanakan tindakan berikutnya bila ternyata masih terdapat data yang belum lengkap, perlu diverifikasi, atau sama sekali belum diperoleh. Ketiga, concluding drawing atau verifikasi merupakan aktivitas merumuskan simpulan berdasarkan dua aktivitas sebelumnya. Simpulan ini dapat berupa simpulan sementara maupun simpulan akhir (final).

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini akan disajikan secara singkat oleh penulis. Untuk memudahkan dalam sistematika pembahasan penelitian penulis merincikan beberapa hal yang dianggap penting dalam mengolah dan menyusun skripsi ini. Hal ini bertujuan menghindari berbagai kesalahpahaman dan kekurangakuratan dalam memahami maksud dari penyusunan penelitian ini.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pengantar yang menjelaskan latar belakang penelitian, permasalahan penelitian, tujuan penelitian, serta tinjauan

pustaka. Di dalam bab ini juga terdapat kerangka konsep yang berisikan mengenai Solidaritas Sosial, Komunitas, serta Pengemudi ojek Online, sebagai landasan untuk melakukan analisis permasalahan terkait dengan penelitian. Terdapat juga metodologi penelitian untuk menjelaskan pendekatan penelitian, subjek penelitian, dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data.

BAB II GAMBARAN SOSIAL KOMUNITAS

Bab ini menjelaskan dan memaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan sejarah terbentuknya komunitas, identitas dari setiap informan dalam penelitian yang meliputi latar belakang komunitas Ojek Online, struktur kepengeurusan, profil informan anggota komunitas, latar belakang anggota komunitas ojek online, dan juga jangkauan wilayah komunitas,

BAB III POLA IKATAN SOSIAL ANGGOTA KOMUNITAS

KBGB SPBU

Bab ini peneliti memaparkan hasil temuan di lapangan mengenai pola ikatan sosial komunitas ojek online di Jakarta Timur. Pengumpulan data dari hasil wawancara kepada informan menghasilkan beberapa sub bahasan seperti kegiatan yang dilakukan oleh anggota komunitas, baik kegiatan internal maupun eksternal, hubungan yang terjalin antara anggota komunitas internal dan juga hubungan dengan anggota komunitas lain dan juga pihak perusahaan grab.

BAB IV ANALISIS PEMBENTUKAN SOLIDARITAS SOSIAL DI KOMUNITAS KBGB SPBU

Pada bab ini penulis membahas analisis dari temuan lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa konsep yang sudah dibahas pada bab sebelumnya yaitu solidaritas komunitas Ojek online yang menghasilkan sub bahasan seperti jaringan komunikasi anggota komunitas, nilai nilai sosial dan bentuk solidaritas komunitas dengan konsep kelompok sosial.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir yang berisikan kesimpulan dan saran penelitian. Kesimpulan berisikan jawaban dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Saran diberikan oleh penulis untuk berbagai pihak yang harapannya dapat ikut membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait solidaritas sosial dan komunitas.